

PENGARUH INDEKS BURSA AMERIKA, DAN BANK INDONESIA – 7 DAYS
(REVERSE) REPO RATE TERHADAP INDEKS LQ45

Dedy¹⁾, Aloysius Hari Kristianto²⁾, Rissa Ayustia³⁾

^{1,2)}Program Studi Manajemen, ³⁾Program Studi Kewirausahaan, Institut Shanti Bhuana
^{1,2,3)}dedy1607@shantibhuana.ac.id, aloyusius.hari@shantibhuana.ac.id,
ayustia.rissa@shantibhuana.ac.id

ABSTRACT

The aim of this study was to determine the impact of the American Stock Exchange Index (DJIA) and the effect of Bank Indonesia-7 Days (Reverse) Repo Rate (BI7dRR) on the LQ45 stock index. The timeframe considered as comparison data were focused on the reporting of the Dow Jones Industrial Average and the LQ45 price market moves, as well as the BI7dRR percentage data for the period 2016-2019. Data reports are indirect evidence from official market transactions databases (idx.co.id and nyse.com) as well as from Bank Indonesia reports on the BI7dRR campaign. It work approach employs computational approaches including a multi-linear regression model. Until evaluating the model, the data were checked using the classical inference method, and then statistical analyses were carried out. The findings indicate that the American Stock Exchange Index (DJIA) is important and favorable for the stock index LQ45. Meanwhile, BI7dRR has an opposite / negative and insignificant influence on the stock index of LQ45.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh indeks bursa Amerika (DJIA) dan pengaruh Bank Indonesia – 7 Days (Reverse) Repo Rate (BI7dRR) terhadap indeks saham LQ45. Periode yang digunakan sebagai data pengujian berasal dari publikasi pergerakan indeks saham *Dow Jones Industrial Average* dan LQ45 serta data persentase dari BI7dRR periode 2016 – 2019. Sumber data dari data sekunder yang diperoleh melalui beberapa situs resmi pergerakan saham (idx.co.id dan nyse.com) serta publikasi Bank Indonesia terkait pergerakan BI7dRR. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum pengujian model, data diuji menggunakan uji asumsi klasik kemudian dilakukan uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks bursa Amerika (DJIA) signifikan dan positif terhadap indeks saham LQ45. Sedangkan BI7dRR memiliki arah pengaruh yang berlawanan / negatif serta tidak signifikan terhadap indeks saham LQ45.

Kata kunci : *Dow Jones Industrial Average; Bank Indonesia – 7 Days (Reverse) Repo Rate; Indeks Saham LQ45*

1. PENDAHULUAN

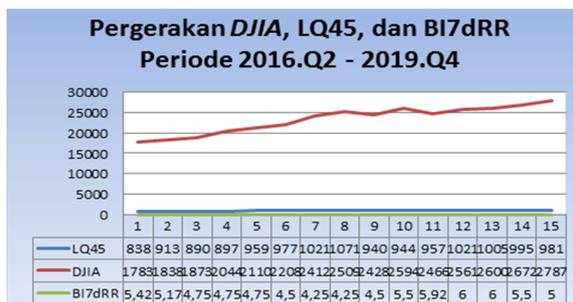
Pasar modal memiliki peranan penting dalam sektor ekonomi, hal tersebut dikarenakan pasar modal dapat menjadi sumber pendapatan cadangan bagi perusahaan (Mansur, 2005). Adapun di dalam pasar modal terdapat beberapa jenis instrumen yang dapat dipilih, salah satunya adalah instrumen pasar saham. Saham adalah tanda, hak atau kepemilikan atas suatu perusahaan (Wardana, 2017). Pergerakan saham dari perusahaan tertentu dalam pasar saham memiliki pergerakan yang tidak stabil sehingga dapat membuat para investor begitu sulit dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Perkembangan investasi yang ada di Indonesia saat ini mulai mengalami perkembangan yang cukup pesat sehingga dapat membawa dampak terhadap ekonomi di Indonesia terkhusus dalam pasar modal (Andiyasa, Purbawangsa, & Henny, 2014). Pergerakan saham di Indonesia biasanya disatukan dalam satuan harga saham yang disebut sebagai IHSG atau Indeks

Harga Saham Gabungan (Gom, 2013). Salah satu indeks yang memiliki kapitalisasi perdagangan di Bursa Efek Indonesia serta dapat menjadi acuan dalam menentukan pertimbangan investasi di Indonesia adalah indeks saham LQ45. Seiring dengan pertumbuhan indeks saham di Indonesia terdapat variabel makro yang juga dapat mempengaruhi pergerakan dari indeks saham yakni suku bunga, hal ini dikarenakan suku bunga mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menentukan pilihan untuk memegang uang maupun surat berharga atau justru menyimpan uang tersebut ke dalam bank (Nabila, 2017)

Kebijakan moneter di Indonesia pada Agustus 2016 diterapkan melalui sebuah kerangka kebijakan moneter baru yang diimplementasikan menggunakan bunga acuan *Bank Indonesia – 7 Days (Reverse) Repo Rate* (BI7dRR). BI7dRR merupakan kebijakan moneter yang menggantikan BI Rate guna memberikan dorongan terhadap lembaga perbankan sehingga mempunyai perilaku sama sesuai dengan

ketentuan yang berlaku dan ditetapkan Bank Indonesia dalam mengendalikan tingkat inflasi (Susilowati & Wahyuningdyah, 2018).



Sumber: Data diolah, 2020

Gambar 1. Pergerakan DJIA, LQ45, dan BI7dRR Periode 2016 - 2019

Berdasarkan grafik di atas, DJIA memiliki pergerakan yang memiliki kecenderungan untuk terus meningkat walaupun data ke-8 dan ke-11 DJIA mengalami penurunan, begitupun dengan indeks saham LQ45 yang bergerak mengikuti pola dari DJIA. Sedangkan pola pergerakan BI7dRR terus mengalami penurunan yang signifikan pada masa awal penerapannya yakni yang terdapat pada data ke-1 hingga pada data ke-8. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wiyanti (2018) pergerakan dari BI7dRR menunjukkan reaksi negatif tetapi signifikan terhadap arah pergerakan dari indeks harga saham, artinya apabila BI7dRR mengalami penurunan maka indeks harga saham akan mengalami kenaikan sehingga pola yang dihasilkan akan berlawanan arah, begitu juga dengan pasar modal Amerika yang memiliki hubungan dengan pasar modal di Indonesia. Dalam penelitian yang dilakukan Jannata (2018) menyimpulkan bahwa krisis keuangan yang terjadi di Amerika berdampak dan berpengaruh secara signifikan terhadap pasar modal yang ada di Indonesia, hal tersebut terjadi karena besaran aktivitas riil dan aktivitas pasar keuangan Indonesia memiliki keterkaitan yang erat pada pasar keuangan Amerika. Namun apabila dilihat dari pergerakan BI7dRR pada gambar 1. di atas, pola yang dimunculkan cenderung mendatar dan tetap terhadap kedua indeks saham baik DJIA maupun LQ45. Pergerakan yang terjadi pada indeks saham LQ45 juga menunjukkan kecenderungan pola yang mendatar setelah mengalami kenaikan pada data ke-5.

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah indeks DJIA berpengaruh terhadap indeks LQ45 ?
2. Apakah BI7dRR berpengaruh terhadap indeks LQ45 ?
3. Apakah indeks DJIA dan BI7dRR berpengaruh secara simultan terhadap indeks LQ45 ?

Pelaksanaan pengujian menggunakan model analisis regresi linier berganda, yang artinya pengujian harus memenuhi standar uji asumsi klasik sebelum

melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas. Adapun hipotesis akan diuji menggunakan uji t, uji f, dan determinasi koefisien (R^2)

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Volatilitas

Volatilitas atau pergerakan saham merupakan suatu pengukuran statistik yang memberikan penjelasan terkait fluktuasi harga saham yang terjadi baik pada kondisi naik maupun menurun selama periode tertentu (Hugida and Sofian, 2009). Volatilitas dapat dipengaruhi oleh jumlah perubahan penawaran dan permintaan, hal tersebut dikarenakan penawaran di dalam saham memiliki sifat yang tetap sehingga membentuk kurva secara vertikal serta permintaan pasar yang membentuk kurva horizontal sehingga saling berpotongan satu dengan yang lain serta berakibat pada kondisi terjadinya keseimbangan harga. Volatilitas pasar saham juga disebabkan oleh informasi baru yang masuk dan menyebabkan penilaian kembali oleh para investor terhadap asset-asset yang diperdagangkan (Nurwani, 2016).

2.2. Indeks Dow Jones

Indeks Dow Jones merupakan indeks saham terbesar dan tertua di Amerika yang didirikan oleh editor *Wall Street Journal and Dow Jones & Company* serta merupakan indeks saham yang menjadi cerminan atau gambaran dari perekonomian Amerika, hal ini dikarenakan perusahaan yang tergabung dalam indeks Dow Jones adalah perusahaan yang meliputi 30 top multinational company sehingga dapat mencerminkan performance dari perekonomian Amerika (Kamarullah, 2017)

2.3. Indeks LQ45

Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks pasar saham di Indonesia yang terdiri dari 45 perusahaan yang terpilih berdasarkan saham memiliki transaksi aktif dan memiliki likuiditas tinggi serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Kamarullah, 2017). Indeks LQ45 terdaftar sebagai indeks saham pada Februari 1997, sejak saat itu indeks LQ45 menjadi ukuran likuiditas utama dalam transaksi pasar saham (Utomo, 2016). Oleh karenanya LQ45 memiliki 45 perusahaan dengan kapitalisasi pasar dan likuiditas tinggi.

2.4. Bunga Acuan BI7dRR

Suku bunga acuan BI7dRR merupakan kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui Rapat Dewan Gubernur Bulanan pada bulan Agustus 2016 (Bank Indonesia, 2016). Berlakunya bunga acuan BI7dRR diharapkan mampu dalam mempengaruhi pasar uang, sektor-sektor riil, serta bank yang ada di Indonesia dengan cepat serta tepat. BI7dRR juga ditetapkan agar dapat menekan suku bunga menjadi satu digit sehingga dapat mendorong ekonomi domestik dan Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM (Nabila, 2017).

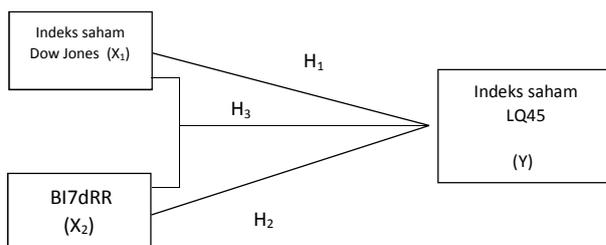
2.5. Teori Suku Bunga Keynes

Fungsi uang dalam teori Keynes berbeda dengan teori-teori klasik. Perbedaan-perbedaan tersebut terdapat dalam teori Keynes yang menyatakan fungsi uang merupakan *store of value* dan tidak hanya sebagai *means of exchange* (Kristianto & Nurchayo, 2020). Teori Keynes mengungkap bahwa tingkat suku bunga memiliki peranan yang penting dalam memberikan pengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam memilih uang tunai atau surat-surat berharga serta bergantung pada tingkat permintaan dan penawaran terhadap nilai uang berlandaskan terhadap konsep bahwa masyarakat memiliki motif-motif yakni motif transaksi, motif berjaga-jaga, dan motif spekulasi (Kristianto, 2019)

2.6. Financial Behavior

Financial behavior merupakan sebuah kajian yang menjelaskan tentang sikap dan tingkah laku seseorang dalam kaitannya dengan permasalahan dalam bidang keuangan atau terkait bagaimana seseorang mengatur sumber keuangannya termasuk juga bagaimana cara seseorang menyimpan uang. (Hasibuan, Lubis, & HR, 2018). Dalam kaitannya dengan pasar saham, *financial behavior* menjadi salah satu faktor yang membuat para investor harus memperhatikan kontrol atau sentimen diri dalam mengambil keputusan investasinya, karena sifat pasar saham yang tidak mudah diprediksi menjadi landasan bagaimana sentimen dari para investor dapat membawa keputusan yang berdampak baik (Strömbäck, Lind, Skagerlund, Västfjäll, & Tinghög, 2017)

Kerangka Berpikir dan Hipotesis



Sumber: Data diolah, 2020

Gambar 2. Kerangka Berpikir

Indeks Dow Jones merupakan indeks saham tertua di Amerika. Pergerakan indeks Dow Jones disebut sebagai pergerakan saham secara global dan mampu mencerminkan perekonomian di dunia. Penelitian yang dilakukan oleh Andiyasa, Purbawangsa & Henny (2014) menyatakan bahwa indeks Dow Jones memiliki pengaruh yang positif terhadap pergerakan IHSG. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Venska, Suhadak, & Handayani (2014) bahwa indeks Dow Jones berpengaruh signifikan dan positif terhadap IHSG pada periode 2010 – 2012. Indeks LQ45 merupakan bagian dari IHSG sehingga apabila berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu maka

indeks LQ45 juga seharusnya dipengaruhi oleh indeks Dow Jones. Maka, hipotesis (H1) dari penelitian ini menyatakan indeks Dow Jones mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap indeks LQ45.

H1 : Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap indeks LQ45

Bunga acuan BI7dRR adalah bunga acuan yang menggantikan kebijakan moneter menggunakan BI Rate. Adapun tujuannya adalah agar dapat mencapai stabilisasi pasar uang Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Jannata (2018) menyatakan BI Rate berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap IHSG. Adapun teori Keynes menyatakan bahwa tingkat dari suku bunga adalah bagian dari motif spekulasi, hal ini disebabkan oleh permintaan uang yang dapat berubah seiring dengan perubahan tingkat suku bunga. Apabila suku bunga bergerak meningkat, maka yang terjadi adalah semakin besar tingkat ketertarikan investor dalam menginvestasikan dana atau modal daripada menginvestasikannya di pasar saham sehingga menyebabkan pergerakan suku bunga dan saham berlawanan arah. Maka dari itu, hipotesis (H2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa BI7dRR berpengaruh tetapi negatif terhadap indeks LQ45.

H2: BI7dRR mempunyai pengaruh dan negatif terhadap indeks LQ45.

Kamarullah (2017) melakukan suatu penelitian yang berkaitan dengan indeks Dow Jones dan BI Rate serta pengaruhnya terhadap indeks LQ45. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa indeks Dow Jones memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks LQ45 akan tetapi BI Rate tidak berpengaruh dan negatif terhadap LQ45. Namun apabila diuji secara simultan, kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks LQ45. Maka, sejalan dengan penelitian tersebut, indeks Dow Jones dan BI7dRR mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap indeks LQ45.

H3: Secara simultan, indeks Dow Jones dan BI7dRR berpengaruh signifikan terhadap indeks LQ45.

3. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *eksplanatory research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda melalui alat analisis *views 10*. Regresi linear ganda merupakan teknik untuk memperoleh model hubungan dari satu variabel dependen dengan satu ataupun lebih variabel independen (Harlan, 2018). Sebelum melakukan analisa terhadap model regresi, maka data terlebih dahulu diuji menggunakan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Adapun sumber data merupakan data sekunder berupa

data *time series* yang terdiri data variabel indeks *Dow Jones* (nyse.com), *BI7dRR* (bi.go.id) dan indeks *LQ45* (idx.co.id) pada periode 2016 – 2019, data-data yang diperoleh diubah kedalam data kuartal sehingga waktu atau periode penelitian adalah 2016.Q2 – 2019.Q4. Pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi kepustakaan yakni melalui *library research* dan *internet research*. Surahman, Rachmat, & Supardi (2016:36) menjelaskan bahwa studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data melewati proses identifikasi teori secara sistematis dan terstruktur, serta berlandaskan pustaka dan merupakan analisa literatur dengan informasi penting terkait topik penelitian. Berikut adalah data-data penelitian :

Tabel 1. Data Kuartal Indeks Dow Jones, BI7dRR, dan indeks LQ4

Kuartal	LQ45	DJIA	BI7dRR
2	837,7467	17830,28	5,42
3	913,3333	18380,42	5,17
4	889,6567	18737,72	4,75
1	897,1933	20446,52	4,75
2	958,6933	21099,6	4,75
3	976,95	22081,56	4,5
4	1021,253	24122,94	4,25
1	1070,573	25093,9	4,25
2	940,3233	24283,47	4,5
3	943,9733	25946,11	5,5
4	957,3033	24660,56	5,92
1	1021,367	25614,78	6

Sumber: Data diolah, 2020

Adapun model persamaan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$LQ45 = a + b_1DJIA - b_2 BI7dRR + e.....(1)$$

Keterangan:

CP = *Ceteris Paribus*

LQ45 = Indeks saham LQ45

f = Fungsi

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi Indeks saham Dow Jones

b₂ = Koefisien Regresi BI7dRR

DJIA = Perubahan Indeks saham Dow Jones

BI7dRR = Perubahan Suku Bunga Acuan BI7dRR

e = Error

3.1. Pengujian Prasyarat

1. Uji Normalitas Data

Tabel 2. Uji Normalitas Data

		Unstandardize Residual
N		15
Normal	Mean	-3.65e-14
	Median	-1.875098
	Maximum	59.77383
	Minimum	-51.54002
	Std.Dev	36.43639
	Skewness	-0.020769
	Kurtosis	1.787621
Jarque-Bera		0.919742
Probability		0.631365

Sumber: Data diolah, 2020

Syarat uji normalitas data adalah apabila nilai *probability* > 0,05 (5%). Berdasarkan tabel di atas nilai *probability* sebesar 0,631365 > 0,05 (5%) sehingga data dianggap terdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

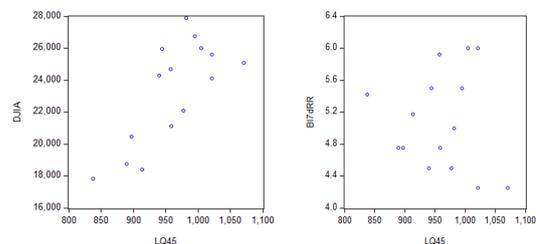
Tabel 3. Uji Autokorelasi

F-statistic	1.722099	Prob. F(2,10)	0.2277
Obs*R-squared	3.842771	Prob. Chi-Square(2)	0.1464

Sumber: Data diolah, 2020

Syarat uji autokorelasi adalah apabila nilai nilai Prob. Chi-Square > 0,05 (5%). Berdasarkan tabel di atas nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,1464 > 0,05 (5%) sehingga data dalam penelitian ini memenuhi syarat uji autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data diolah, 2020

Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang tidak mengalami heterokedastisitas adalah model dengan penyebaran titik-titik dan tidak membentuk pola. Gambar di atas menunjukkan pola penyebaran data secara acak sehingga model regresi dalam penelitian ini diasumsikan memenuhi uji heterokedastisitas.

4. Uji Multikolinearita

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	10809.61	104.6848	NA
DJIA	1.11e-05	59.14474	1.140687
BI7dRR	312.9912	79.40862	1.149767

Sumber: Data diolah, 2020

Syarat dari uji multikolinearitas adalah apabila nilai VIF < 10. Berdasarkan tabel di atas nilai VIF dari variabel DJIA adalah sebesar 1.140687 dan variabel BI7dRR adalah sebesar 1.149767 sehingga kedua variabel dalam penelitian ini dianggap bebas dari gejala multikolinearitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan uji asumsi klasik, model diuji menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Analisis Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob
C	748.3469	103.9693	7.1977	0.0000
DJIA	0.015033	0.003329	4.5153	0.0007
BI7dRR	-27.00973	17.69156	-1.5267	0.1528
R-squared	0.631736	Mean dependent var	960.7109	
Adjusted R-squared	0.570359	S.D. dependent var	60.04208	
S.E. of regression	39.35580	Akaike info criterion	10.36002	
Sum squared resid	18586.55	Schwarz criterion	10.50163	
Log likelihood	-74.70015	Hannan-Quinn criter.	19.35851	
F-statistic	10.29266	Durbin-Watson stat	1.628898	
Prob(F-statistic)	0.002494			

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas maka analisis model regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 748.3469 + 0.015033 X_1 - 27.00973 X_2 + e$$

1. Konstanta di dalam model regresi adalah sebesar 748.3469 sehingga apabila konstanta tanpa rasio dari kedua variabel (X1 dan X2) dalam penelitian, akan menyebabkan terjadinya perubahan Y sebesar 748.3469.
2. Koefisien variabel X1 (DJIA) sebesar 0.015033 yang berarti perubahan yang terjadi pada X1 sebesar satu persen dari variabel lain yakni pada perubahan yang tetap dapat menyebabkan perubahan sebesar 0.015033 dan memiliki arah yang positif.
3. Koefisien variabel X2 (BI7dRR) adalah sebesar 27.00973 akan tetapi memiliki arah yang berlawanan atau negatif yang berarti apabila BI7dRR sebesar satu persen dari variabel lain pada perubahan yang tetap maka akan menyebabkan perubahan sebesar 27.00973.

4.2. Uji t

Tabel 6. Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob
C	748.3469	103.9693	7.1977	0.0000
DJIA	0.015033	0.003329	4.5153	0.0007
BI7dRR	-27.00973	17.69156	-1.5267	0.1528

Sumber: Data diolah, 2020

Uji t merupakan pengujian variabel dengan atau secara individu dengan melihat nilai signifikansi dari probabilitas masing-masing variabel independen. Jika nilai probabilitas < 0,05 (5%) maka hipotesis (H1) diterima atau terdapat pengaruh signifikan. Berdasarkan hasil tabel di atas nilai probabilitas dari variabel X1 (DJIA) memiliki nilai probabilitas 0,0007 < 0,05 sehingga hipotesis awal (H1) diterima dan signifikan, sedangkan nilai probabilitas dari variabel X2 (BI7dRR) memiliki nilai sebesar 0,1528 > 0,05, yang artinya tingkat signifikansi melebihi 0,05 sehingga hipotesis awal (H2) ditolak dan tidak signifikan.

4.3. Uji f

Tabel 7. Uji f

R-squared	0.631736	Mean dependent var	960.7109
Adjusted R-squared	0.570359	S.D. dependent var	60.04208
S.E. of regression	39.35580	Akaike info criterion	10.36002

Sum squared resid	18586.55	Schwarz criterion	10.50163
Log likelihood	-	Hannan-Quinn criter.	19.35851
F-statistic	10.29266	Durbin-Watson stat	1.628898
Prob(F-statistic)	0.002494		

Sumber: Data diolah, 2020

Uji f bertujuan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai signifikan < 0,05 (5%). Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independen secara keseluruhan dianggap signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil tabel di atas nilai probabilitas F-statistic memiliki nilai sebesar 0,002494 < 0,05 (5%) sehingga secara simultan variabel independen dianggap berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.4. Determinasi Koefisien (R²)

Tabel 8. Determinasi Koefisien (R²)

R-squared	0.631736	Mean dependent var	960.7109
Adjusted R-squared	0.570359	S.D. dependent var	60.04208
S.E. of regression	39.35580	Akaike info criterion	10.36002
Sum squared resid	18586.55	Schwarz criterion	10.50163
Log likelihood	-	Hannan-Quinn criter.	19.35851
F-statistic	10.29266	Durbin-Watson stat	1.628898
Prob(F-statistic)	0.002494		

Sumber: Data diolah, 2020

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besaran pengaruh yang dinyatakan dalam persentase dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan hasil tabel di atas, nilai R-squared dijelaskan sebesar 0,631736 (63%) sehingga besaran pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 63% dan 37% sisanya merupakan variabel lain diluar penelitian ini.

4.5. Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel X1 (DJIA) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap indeks LQ45, sedangkan variabel X2 (BI7dRR) tidak memiliki pengaruh tetapi negatif terhadap indeks LQ45. Indeks Dow Jones (DJIA) merupakan indeks tertua dan

terbesar yang dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi di Amerika (Kamarullah, 2017). Indeks Dow Jones juga merupakan negara tujuan ekspor terbesar ketiga di Indonesia sehingga ekonomi Indonesia juga terdorong dari pertumbuhan ekonomi di Amerika (Shabrina, 2017). Maka dari itu, jatuhnya indeks Dow Jones merupakan pertanda negatif terhadap pasar modal yang ada di Indonesia dan memiliki korelasi positif terhadap IHSG, yang artinya juga akan berdampak langsung terhadap indeks LQ45 (Utama dan Artini, 2013)

Berbeda dengan bunga acuan BI7dRR, hasil pengujian dalam penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis (H2). Bunga acuan BI7dRR merupakan kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada bulan Agustus 2016 dengan tujuan mendorong stabilisasi pertumbuhan pasar uang dan menekan tingkat inflasi (Bank Indonesia, 2016). Pada awal penerapannya, BI7dRR mengalami penurunan yang signifikan disebabkan oleh penyesuaian tujuan yang hendak dicapai oleh pemerintah agar dapat mendorong ekonomi domestik dengan menggunakan penyaluran kredit yang optimal di masyarakat (Nabila, 2017). Adapun sentimen dari investor yang negatif juga dapat mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi, hal ini disebabkan karena premi dengan tingkat yang tinggi terutama pada sekuritas jangka menengah dan panjang yang memiliki tingkat resiko yang tinggi sehingga berakibat pada keputusan investor dalam menyimpan dananya ke dalam sekuritas yang lebih likuid dan berjangka pendek (Wendy Ary, 2019).

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel X1 (DJIA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap indeks LQ45. Hal ini disebabkan karena indeks Dow Jones merupakan indeks tertua dan terbesar di Amerika. Hal lain disebabkan juga oleh karena negara yang menjadi tujuan dari ekspor Indonesia adalah Amerika sehingga pertumbuhan ekonomi yang ada di Amerika dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan di Indonesia.
2. Variabel X2 (BI7dRR) tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap indeks LQ45. Hal ini disebabkan oleh awal penerapan kebijakan BI7dRR mengalami penurunan secara signifikan dengan maksud untuk mendorong pertumbuhan ekonomi domestik dengan menggunakan penyaluran kredit yang optimal. Adapun sentimen negatif dari para investor mempengaruhi investasi, hal tersebut dikarenakan premi tinggi hanya terdapat pada sekuritas jangka menengah dan panjang yang memiliki tingkat resiko yang lebih tinggi sehingga sebagian besar investor di Indonesia akan lebih memilih untuk berinvestasi pada saham dengan jangka yang pendek serta lebih likuid

3. Secara bersama-sama variabel X1 (DJIA) dan X2 (BI7dRR) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap indeks LQ45 dan memiliki besaran pengaruh sebesar 63%.

5.2. Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam rentan waktu penelitian yakni pada periode 2016 - 2019 sehingga saran bagi penelitian selanjutnya adalah agar dapat menambah jumlah rentan waktu penelitian berikutnya serta dapat menambah variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap indeks LQ45.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyasa, I. G. A., Purbawangsa, I. B. A., & Henny, R. 2014. *Indikator Ekonomi Global Terhadap Kondisi Pasar Modal Indonesia*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), (1), 182–199.
- Gom, H. G. O. M. 2013. *Analisis Pengaruh the Fed Rate, Indeks Dow Jones Dan Indeks Nikkei225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2013*. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 1(8).
- Harlan, J. 2018. *Analisis Regresi Linear* (1st ed.). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.4.004>
- Hasibuan, B. K., Lubis, Y. M., & HR, W. A. 2018. *Financial Literacy and Financial Behavior as a Measure of Financial Satisfaction*. <https://doi.org/10.2991/ebic-17.2018.79>
- Indonesia, B. 2016. *Laporan Tahunan Bank Indonesia - 2016*.
- Jannata, D. C. 2018. *Pengaruh Fed rates , BI rates dan EIDO Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Islam Indonesia (UII).
- Kamarullah, R. N. U. R. 2017. (*BI Rate*), *Nilai Tukar (Kurs)*, *Dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015*.
- Kristianto, A. H. 2019. Analyzing The Influence Of Interest Rates on Money Demand According to Keynesian Theory. *Msdj Shanti Bhuna*, 1(1), 38–47.
- Kristianto, A. H., & Nurchayo, A. C. 2020. *Potret Kondisi Perekonomian Indonesia*. Retrieved from: <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Lydianita Hugida, & Sofian, H. S. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Periode Tahun 2006-2009)* 2(5), 255.
- Mansur, M. 2005. *Pengaruh Indeks Bursa Global Terhadap IHSB Pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode Tahun 2000-2002*. 2002(Sosiohumaniora, 7(3)), pp: 203-219.
- Nabila, A. E. 2017. *Analisis Penyesuaian Efektivitas BI Rate Dan BI 7- Day (Reverse) Repo Rate Terhadap Inflasi Di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.
- Nurwani, N. 2016. Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Suku Bunga SBI Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 16(2), 166–178. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v16i2.945>
- Shabrina. 2017. *Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan Melalui Indeks Dow Jones Yang Didukung Oleh Kurs Mata Uang Rupiah Atas Dollar As Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2014*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. 2017. *Does self-control predict financial behavior and financial well-being?*. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30–38. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- Surahman, Rachmat, M., & Supardi, S. 2016. *Metodologi Penelitian* (1st ed.). <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- Susilowati, M. W. K., & Wahyuningdyah, R. Y. 2018. *Efektivitas BI7DRR d alam Kerangka Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter u ntuk Pengendalian Inflasi*. *PRAXIS*, 1(1), 78–92.
- Utomo, N. A. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 82–94. <https://doi.org/1979-4878>
- Venska, D. A. K., Suhadak, & Handayani, S. R. 2014. *THE EFFECT OF GLOBAL STOCK INDEXS (DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE, NIKKEI 225, HANG SENG, AND STRAIT TIMES) ON JAKARTA COMPOSITE INDEX AT INDONESIAN STOCK EXCHANGE* (Period of 2010 â 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 1–14.
- Wardana, E. P. 2017. *Analisis Hubungan Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Dengan Indeks Bursa Utama Dunia Tahun 2007-2016*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wendy Ary, W. 2019. *Sentimen Investor Dan Three-Factor Asset Pricing Model (Studi Empirik Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 221–237. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1613>
- Wiyanti, R. 2018. *Analisis Pengaruh 7 Day Rate Repo, Inflasi, Nilai Tukar, Dan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal*

JURNAL MANEKSI VOL 9, NO. 2, DESEMBER 2020

Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK),
5(2), 96. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i2.666>